

## Pengembangan Materi Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD Kelas IV di Kabupaten Pekalongan

**Jamaludin Yusuf, Sugiharto, Oktia Woro K.H.**

Program of Study POR, Postgraduate Program, Semarang State University

Email: [jamaludinyusuf12@gmail.com](mailto:jamaludinyusuf12@gmail.com)

### *Abstract*

*The objectives are 1) to produce the form of teaching learning process of sport and health education that is presented according to thematic teaching, 2) to know the implementation of thematic teaching of sport and health education that is presented according to thematic teaching. The research design used R&D (Research and Development). The technique of collecting the data used the guideliness of observation and questionnaire and descriptive statistics then converting to qualitative data. The subject was the 4th grade students in the 29 Elementary School in Pekalongan. The results are; 1 themes median i.e. 81% "B" theme 2, an average of 84% "B", theme 3 average 86%= "B", theme 4 on average 85%= "B", theme 5 average 92%= "A", theme 6 is an average of 89%= "B" theme 7, an average of 94%= "A" theme 8, an average of 97%= "A", theme 9 on average 95%= "A". These results can be interpreted as the product of the thematic learning and it can be applied in thematic teaching learning. This research concludes that Developing Thematic Material of Sport and Health Education for Fourth Grade' Students of Elementary School in Pekalongan is effective. It is recommended for sport and health teachers as description and references to teach.*

**Keywords:** *Developing, Sport and Health Education, Thematic.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani menurut Samsudin (2008:2) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.. Sedangkan menurut Pangrazi (2004:5) "*Physical education means many things to many people*". yang berarti banyak hal untuk banyak orang.

Pembelajaran tematik menurut Depdiknas dalam Trianto (2012:79) pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan

pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik; (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; (7) Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam satu pertemuan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Menurut Trianto (2012:271) salah satu mata pelajaran yang melibatkan pembelajaran tematik adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes).

Pembelajaran Tematik diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*). Pembelajaran Tematik Terpadu mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Usia sekolah dasar merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik ini, seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, main bola, dan atletik (Syamsu Yusuf, 2009:184). Tetapi kenyataan di lapangan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan di sekolah dasar masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran tematik. Hal tersebut di karenakan kurang pahaman guru penjasorkes tentang pembelajaran tematik itu sendiri. Seperti yang terjadi di kabupaten Pekalongan, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 24 Sekolah Dasar di Kabupaten Pekalongan menghasilkan data bahwa dari 24 sekolah dasar terdapat 19 guru penjasorkes yang sudah mengetahui pembelajaran penjasorkes tematik dan 5 guru penjasorkes yang tidak tahu tentang pembelajaran penjasorkes tematik. Didalam pelaksanaannya terdapat 17 guru sekolah dasar yang belum melaksanakan pembelajaran penjasorkes tematik dan hanya di 7 sekolah dasar yang sudah melaksanakan pembelajaran penjasorkes tematik. Di dalam

pemanfaatannya bila diberi contoh materi pembelajaran penjasorkes tematik semua guru penjasorkes menjawab akan memanfaatkan materi pembelajaran penjasorkes tematik. Dari permasalahan yang dialami sebagian besar sekolah dasar mengalami kesulitan didalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes tematik, diantaranya karena kurang paham tentang pembelajaran penjasorkes tematik, kurangnya komunikasi terhadap guru kelas dan keterbatasan materi.

Hakekat pembelajaran tematik menurut Trianto (2012: 78) dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema yang dipilih nantinya akan ditinjau dari berbagai mata pelajaran, contohnya tema “Indahnya Kebersamaan” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Menurut Prastowo, (2013: 126).

Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja megaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik tidak semata-mata belajar medorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learnig to do*), untuk menjadi (*learning to be*) dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Menurut Trianto (2012:86) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik antara lain: *pertama*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penekanan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang

akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Ahmad Sopyan (2012:49) Pembelajaran tematik kontekstual dapat meningkatkan kepekaan lingkungan pada siswa kelas awal, semakin baik pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual, semakin meningkat kepekaan siswa terhadap lingkungan.

Tujuan pembelajaran tematik : 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, 3) Pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu, 4) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan (waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman) (Prastowo, 2013:140).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, sehingga peserta didik memperoleh konsep yang kontekstual serta pengalaman belajar yang lebih luas. PTP diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), Pembelajaran Tematik Terpadu mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (*enhance learning and increase long-term memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang (Kemendikbud ; 2013) Tema pada Pada kelas IV SD dalam satu tahun ada 9 tema yang ada yakni 1) indahny kebersamaan, 2) selalu berhemat energi, 3) peduli terhadap mahluk hidup, 4) berbagai pekerjaan, 5) pahlawanku, 6) indahny

negeriku, 7) cita-citaku, 8) tempat tinggalku, dan 9) makanan sehat dan bergizi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) yakni pengembangan produk berupa materi pembelajaran penjasorkes tematik untuk kelas 4 SD yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:1) analisis kebutuhan, (2) mengembangkan produk awal, (3) melakukan validasi ahli, 4) melakukan uji coba skala kecil dan skala besar, 5) revisi produk dan 6) produk akhir (Wasis D. Dwiyo, 2010:49). Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SD kelas 4 di 29 sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif.

Subjek uji coba adalah sasaran pemakai produk, yaitu siswa kelas 4 sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang dipilih sebagai subyek uji coba adalah sekolah dasar : 1) Lima SD kelas IV (SDN 02 Pekiringanalit, SDN 02 Gandarum, SDN Sabarwangi, SDN 02 Kalijoyo dan SDN 01 Kutorejo) untuk uji coba lapangan kelompok kecil, 2) Dua puluh empat SD kelas IV (SDN 01 Mesoyi, SDN 01 Banjarsari, SDN 01 Kalirejo, SDN 01 Legokkalong, SDN 01 Kulu, SDN 01 Bojongminggir, SDN Ketitanglor, SDN Rejosari, SDN 01 Rowokembu, SDN 01 Wonopringgo, SDN 01 Langensari, SDN 01 Jagung, SDN 02 Legokgunung, SDN Kalilembu, SDN 02 Duwet, SDN Karangjati, SDN 02 Kepatihan, SDN 01 Lumeneng, SDN 02 Garungwiyoro, SDN 02 Sambiroto, SDN 01 Tengengwetan, SDN 01 Tengengkulon, SDN 08 Kedungwuni dan SDN 01 Gandarum) untuk uji coba lapangan skala besar 3). Subjek uji

coba merupakan sasaran pemakai produk yaitu siswa SD kelas IV (empat) di Kabupaten Pekalongan.

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang dikonversi ke data kualitatif. Data kualitatif di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari ahli materi, guru penjasorkes sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran tematik dan peserta didik. Data tersebut dimaksudkan untuk melihat kualitas dari komponen-komponen pengembangan materi pembelajaran penjasorkes tematik, agar nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan baik dari aspek instruksional, aspek isi, dan aspek manfaat. Instrumen yang dikembangkan dan digunakan dalam penilaian ini meliputi : 1) Kuesioner untuk ahli materi, 2) Rubrik penilaian untuk peserta didik guna mengevaluasi keterlaksanaan dan ketertarikan/minat peserta didik terhadap produk yang dikembangkan, 3) Rubrik penilaian untuk peserta didik guna mengevaluasi kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran pada produk yang diujicobakan yang dilakukan oleh guru, 4) Rubrik penilaian untuk guru guna mengevaluasi keterterimaan produk yang dikembangkan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing data yang diperoleh yaitu hasil validasi dari ahli materi dan Guru penjasorkes tematik, hasil kuesioner dari peserta didik berupa keterterimaan materi yang dikembangkan. Dengan ini diharapkan akan mempermudah memahami data untuk proses analisis selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk materi yang dikembangkan.

Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa buku materi dan CD pembelajaran penjasorkes tematik. Materi yang dikembangkan telah diuji cobakan dalam uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas, yang hasil akhir dari produk tersebut telah mengalami beberapa perbaikan atau revisi, yang diperoleh dari Validator, guru, serta temuan-temuan yang diperoleh selama uji coba dilaksanakan. Materi yang dihasilkan sesuai dengan tema dan materi, yang ada pada silabus kelas 4 sekolah dasar. Setiap materi memiliki karakteristik khusus yang dikembangkan oleh penulis dengan mengkaitkan antara tema dengan materi untuk mengembangkan empat ranah yang ada pada pembelajaran penjasorkes yaitu afektif, kognitif, psikomotor dan kebugaran.

Produk yang dihasilkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh pesertadidik maupun guru, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner ketertarikan peserta didik. Penelitian ini diawali dengan merancang produk materi untuk pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar hasil dari kajian literatur yang berhubungan dengan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Tahap selanjutnya adalah pengembangan rancangan produk, pengembangan penilaian hasil (keterterimaan produk oleh siswa) dan penyusunan produk awal draf materi.

Draft awal produk yang telah disusun, terlebih dahulu dilakukan judgement oleh 2 dosen ahli materi dan 2 guru penjasorkes. Tahap selanjutnya adalah melakukan revisi terhadap produk awal berdasarkan masukan dan koreksi dari dosen ahli. Hasil revisi selanjutnya diperiksakan kembali kepada dosen ahli sampai disetujui dan dinyatakan

layak untuk ditindaklanjuti dalam uji skala kecil.

Hasil uji skala kecil, secara keseluruhan subjek siswa menyatakan produk model pembelajaran sudah baik. Beberapa point yang dinilai cukup dan menjadi masukan peneliti dalam mengembangkan produk pada tahap selanjutnya yaitu beberapa alat yang masih kurang sesuai dan menarik harus diperbaiki, penambahan kegiatan dan pergantian bentuk kegiatan/permainan yang harus diganti. Point-point tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk dievaluasi dan digunakan untuk perbaikan produk tahap selanjutnya.

Penilaian dan proses pembelajaran selesai barulah siswa melakukan penilaian (menggunakan angket/kuesioner) dari respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran tematik berlangsung, dari hasil tersebut akan didapatkan bahwa model pembelajaran tematik yang telah diuji cobakan dapat diterima atau tidak oleh siswa.

Pembelajaran penjasorkes tematik yang dilakukan oleh siswa merupakan penjabaran dari hasil uji skala kecil, persentase rata-rata respon siswa dari tema 1 sampai dengan tema 9 dalam pembelajaran tematik penjasorkes sebesar 95,72% hal ini dapat diartikan bahwa siswa menerima model pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan juga sebagai bahan ajar alternatif guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran tematik penjasorkes di sekolah terutama untuk siswa kelas IV SD dari 9 tema.

Hasil penilaian produk materi dari siswa dan juga beberapa masukan dari guru diketahui terdapat beberapa komponen yang dinilai masih harus diperbaiki/direvisi yaitu meliputi permainan gobak sodor, dalam pembuatan arena permainan agar lebih cepat gunakan lapangan bulutangkis dengan menggunakan garis-garis lapangannya, lintasan pada kegiatan lari dibuat menjadi 3 jenis variasi lintasan, permainan buaya berlomba masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa, kegiatan lempar

tangkap bola dibuat 2 bentuk kegiatan lagi, pada permainan bulutangkis siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, tema indah nya negeriku jumlah pos diringkas menjadi 4 pos, pada permainan “membebaskan tawanan” peraturan dibuat lebih sederhana dan dibatasi waktu, permainan suangai asam pijakan kertas dibuat lebih lebar, kegiatan lari estafet jarak antar siswa dikurangi menjadi 20 meter. Hasil penilaian dari siswa, dosen ahli maupun guru penjasorkes, hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan produk pada tahapan selanjutnya. Hasil penilaian siswa, dosen ahli maupun guru penjasorkes pada uji skala kecil, selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan revisi dan perbaikan produk sebelum penerapan pada skala besar. Peneliti melakukan revisi pada produk materi dalam pembelajaran tematik.

Hasil uji skala kecil, prosentase rata-rata respon peserta didik dari tema 1 sampai dengan tema 9 dalam pembelajaran tematik penjasorkes sebesar 95,72% hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik menerima model pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan juga sebagai bahan ajar alternatif guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran tematik penjasorkes di sekolah terutama untuk peserta didik kelas IV SD. Perbaikan dan penyempurnaan pada produk materi meliputi perbaikan pada alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung berjalannya suatu pembelajaran dan beberapa bentuk kegiatan dan permainan yang harus diganti sesuai dengan kemampuan siswa. Perbaikan dilakukan agar produk yang dibuat agar lebih menarik siswa dan lebih baik lagi. Hasil perbaikan produk sesuai dengan evaluasi pada uji skala kecil selanjutnya diterapkan dalam skala besar. Uji skala besar dilakukan di 24 sekolah dasar, 2 tema sekaligus diuji cobakan di 5 sekolah, dengan tatap muka tiap sekolah 2 kali pertemuan dan 3 sekolah dengan tatap muka dengan 1 kali pertemuan. Secara keseluruhan produk materi dinilai baik oleh pengguna yaitu

siswa kelas IV SD dan guru penjasorkes untuk masing-masing tema. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa dan guru sebagai pengguna menilai bahwa produk materi dan model pembelajaran tematik sudah baik dilihat dari survei dilapangan siswa merasa senang dan aktif selama pembelajaran.

Hasil penilaian respon peserta didik pada uji skala besar di masing-masing tema mendapatkan hasil sebagai berikut: pada tema 1 rata-rata yaitu 81% predikat "B", tema 2 rata-rata 84% predikat "B", tema 3 rata-rata 86% predikat "B", tema 4 rata-rata 85% predikat "B", tema 5 rata-rata 92% predikat "A", tema 6 yaitu rata-rata 89% predikat "B", tema 7 rata-rata 94% predikat "A", tema 8 rata-rata 97% predikat "A", tema 9 rata-rata 95% predikat "A". Hasil ini dapat diartikan bahwa produk model pembelajaran tematik ini dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran tematik, dimana produk tersebut diterima sangat baik oleh guru penjasorkes dan peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kab Pekalongan. Tingkat kesenangan dan ketertarikan peserta didik dari implementasi pelaksanaan model pembelajaran tematik pada skala besar diketahui setelah mengikuti pembelajaran tematik dari keseluruhan tema dengan nilai persentase rata-rata sebesar 89,61%. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang, aktif dan gembira pada saat melakukan gerakan di setiap kegiatan dan permainan selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik sebagai gambaran agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru penjasorkes sehingga dapat berfungsi efektif dalam melaksanakan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran penjasorkes.

Produk akhir dari model pembelajaran tematik berisi bentuk kegiatan dan permainan yang telah disesuaikan dengan tema dan sub tema yang ada. Muatan tema dalam pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar meliputi 1) Indahnya Kebersamaan, 2) Selalu Berhemat Energi, 3) Peduli Terhadap Makhluk Hidup, 4) Berbagai Pekerjaan, 5)

Pahlawanku, 6) Indahnya Negeriku, 7) Cita-citaku, 8) Tempat Tinggalku, dan 9) Makananku Sehat dan Bergizi. Produk materi dinyatakan layak dan terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dimana produk tersebut diterima sangat baik oleh guru penjasorkes dan peserta didik kelas 4 sekolah dasar di kabupaten Pekalongan, sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran tematik pada mata pelajaran penjasorkes.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan materi pembelajaran tematik materi penjasorkes untuk sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan model pembelajaran tematik materi penjasorkes yang dapat menjadikan sebuah gambaran dan pedoman untuk guru penjasorkes dalam memahami tentang apa itu pembelajaran tematik, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI sekolah dasar (SD)
- 2) Materi pembelajaran tematik penjasorkes dapat terlaksana dengan baik dalam proses belajar mengajar (PBM) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran tematik khususnya pada kelas VI sekolah dasar (SD)
- 3) Materi pembelajaran tematik materi penjasorkes dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta didik dan peserta didik dapat melakukan dengan penuh antusias, hal ini dapat dilihat dari hasil uji skala kecil dengan rata-rata respon peserta didik sebesar 95,72% dan hasil dari rata-rata respon peserta didik uji skala besar sebesar 89,61%.

### REFERENSI

- Dwiyogo, Wasis. 2010. *Penelitian Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud RI. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.

- Jakarta. Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Pangrazi. R.P. 2004. *Dynamic Physical Education For Elementary School Children*. San Francisco. Pearson Education, Inc.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVAPress.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta. Litera Prenada Media Group.
- Sopyan, Ahmad. 2012. *Pengembangan model pembelajaran tematik dikelas awal sekolah dasar*. Universitas Negeri Semarang
- Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.